

## **Strategi Pembelajaran Pada Masa Covid-19 Di Madrasah Aliyah 7 Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021**

**Ahmad Dardiri<sup>1</sup>, Nia Yunia Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo  
[ahmaddardirikalisat@gmail.com](mailto:ahmaddardirikalisat@gmail.com), [sariyunia01@gmail.com](mailto:sariyunia01@gmail.com),

### **Abstract**

This research is motivated by the spread of the Covid-19 virus in various parts of the world. All sectors were affected. One of them is the education sector. Even though it is currently in the period of the Covid-19 epidemic, learning must continue. Various policies have been taken by the government to support the implementation of learning. Many schools are affected by the current situation. One of them is Madrasah Aliyah Muhammadiyah 7 Bungkal Ponorogo. In the learning process as a teacher, you must have a method or strategy so that the material can be conveyed to students so that the curriculum targets can be completed. This research to determine the impact caused by the presence of covid-19, learning process constraints and learning strategies used by teachers during the Covid-19 epidemic at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 7 Bungkal Ponorogo. This research is a research with a qualitative approach. The design of this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study include observation, interviews and documentation. To analyze data using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the impact of Covid 19 is that learning becomes ineffective. MA Muhammadiyah 7 Bungkal currently uses online and offline learning strategies and collaborates both, or better known as

"Blended Learning". The learning constraints during the Covid-19 pandemic at MA Muhammadiyah 7 Bungkal are: in the online learning process many students do not have phones or gadget and data packages so that learning is not optimal. The strategy used by the teacher is inquiry and assignment learning. While the obstacle during offline learning is the reduction in face-to-face hours, which is only 30 minutes per subject. The strategy used is to use an expository strategy or direct delivery with the lecture method. This is done because of the limited time for offline learning and following suggestions from the school.

**Keywords:** Strategi Pembelajaran, Covid-19.

## A. Pendahuluan

Sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta siswa dalam mengembangkan potensi dirinya adalah salah satu pengertian dari pendidikan. Belakangan ini masih banyak permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam dunia pembelajaran kita pasti mengenal istilah strategi pembelajaran. Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Salah satunya pada proses pembelajaran pendidikan agama islam. Strategi pembelajaran pendidikan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru sehingga materi atau ilmu yang diberikan bisa tersampaikan dengan baik. Karena itulah strategi itu sangat penting kegunaanya untuk mencapai tujuan yang dicapai.

---

<sup>1</sup> Adhetya Cahyani, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No.1 (2020), h. 124

Strategi pembelajaran terbentuk dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi memiliki arti tentang cara dan seni dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Pembelajaran memiliki sebuah arti bahwa upaya yang dilakukan oleh siswa dalam menyerap ilmu yang di dapatkan. Dan jika keduanya digunakan maka, strategi pembelajaran yang berarti penggunaan berbagai sumber daya baik dari diri seorang guru maupun segala aspeknya mulai dari media pembelajaran atau yang lainnya sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.<sup>2</sup>

Belakangan ini negara diseluruh belahan dunia sedang disibukkan dengan urusan satu pandemi, tidak terkecuali Indonesia. Masalah ini disebabkan oleh satu virus yang berawal dari flu, batuk dan sesak nafas namun bisa berakibat kematian. Virus ini bernama Corona, tepatnya COVID-19 (Coronavirus Disease 2019). Menurut Lin Virus yang pertama kali di temukan di kota Wuhan di negara china ini telah merenggut ribuan nyawa warga Cina secara beruntun. Pemerintah china akhirnya mengambil suatu kebijakan yaitu untuk mengisolasi kota Wuhan selama 3 bulan agar tidak dapat dimasuki oleh warga lain. Sedangkan Warga kota Wuhan sendiri dilarang untuk meninggalkan tempat tinggalnya sampai wabah penyakit ini hilang secara permanen.

Wabah ini juga memberikan dampak psikis kepada seluruh masyarakat di dunia tak terkecuali bagi masyarakat Indonesia. Banyaknya pemberitaan terkait covid 19 yang dilakukan oleh setiap stasiun televisi di Indonesia mengakibatkan munculnya rasa Ketakutan warga mengingat dampak besar yang ditimbulkannya. Bahkan Wartawan surat

---

<sup>2</sup> Nina Noviana, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2018), h. 1.

karbar online Yahya menuliskan Hasil survei Radio Republik Indonesia (RRI) bersama lembaga survei Indo Barometer menunjukkan tingginya tingkat kekhawatiran masyarakat terhadap COVID-19 yakni mencapai 68 persen. Hal ini dikarenakan penularan virus ini sangat mudah, dapat menyebabkan kematian dan dan sampai saat ini belum ditemukan obatnya.<sup>3</sup>

Melihat dampak yang ditimbulkan covid 19 terhadap beberapa sektor terutama sektor pendidikan maka pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah mengharuskan pihak madrasah dan guru untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran agar materi pelajaran bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 7 Bungkal Ponorogo.

## **B. Strategi pembelajaran masa Covid-19**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rizki Nurislaminingsih, "Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi", *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup*, No.1, Vol.4, (2020). h. 20

<sup>4</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), h. 88.

Strategi pembelajaran merupakan pola-pola tindakan yang digunakan pendidik pada berbagai ragam event pengajaran dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan instruksional (tujuan pengajaran yang telah ditentukan). Dengan kata lain konsep strategi pembelajaran dalam pandangan (pendapat) para ahli tersebut di atas mengandung pengertian yakni berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Karena strategi merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam rangka agar materi pembelajaran bisa disampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Pada masa covid-19 ini guru dituntut untuk bisa mengambil sebuah kebijakan tentang penggunaan strategi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia umumnya penyakit ini menginfeksi saluran pernapasan. Gejalanya dimulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa yang muncul di Kota Wuhan Cina, pada bulan Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini sering sekali disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Metode penelitian ini juga sering disebut dengan etnographi, karena pada awalnya penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang kebudayaan yang hasilnya bersifat kualitatif. Metode Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu suatu data yang memiliki makna. Maksud dari makna disini adalah data yang sebenarnya dan bersiat alamiah (tidak dibuat-buat).<sup>5</sup> Oleh sebab itu, sebagai peneliti haruslah menguasai tentang penelitian yang dilakukan serta memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan tentang metodologi penelitian.

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MA Muhammadiyah 7 Bungkal Ponorogo yang beralamatkan di Dukuh Kudo Desa Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh Guru dan tenaga kependidikan serta siswa. Namun sampel sumber data di sini dipilih secara *purposive sampling*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah: 1) Wawancara .Dalam proses wawancara ini, peneliti haruslah selalu ingat pada focus/masalah pokok yang menjadi titik tolak dan janganlah hanyut pada prsoalan lain yang tidak ada kaitannya. 2) Observasi. Dalam ini seorang peneliti berterus terang kepada narasumber. Hal ini dilakukan untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. 3) Dokumentasi. Dalam hal ini

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14-15.

dokumentasi bisa berupa foto, tulisan atau laporan-laporan yang ada. Namun dalam hal ini peneliti haruslah lebih jeli dalam memperhatikan terkait foto.<sup>6</sup>

#### **D. Pembahasan**

Istilah strategi muncul mula-mula digunakan dalam dunia militer yang memiliki sebuah arti tentang cara penggunaan keseluruhan kekuatan militer secara praktis untuk memenangkan suatu peperangan. Namun sekarang ini kata-kata strategi digunakan untuk berbagai bidang kegiatan yang memiliki suatu tujuan untuk memperoleh suatu kesuksesan atau keuntungan. Ada banyak pendapat terkait dengan pengertian dari strategi diantaranya yaitu Mintzberg dan Water, strategi yaitu pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or action). Ada pula yang berpendapat lain yaitu Hardy, Langley, dan Rose dalam buku Abdul Majid yaitu strategi dipahami sebagai sebuah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan (*strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceding and controlling action*).<sup>7</sup>

Sedangkan kata pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata belajar dan mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Kata pembelajaran ini pada dasarnya adalah proses-proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid serta lingkungan yang ada di sekitarnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>8</sup> Ada banyak para ahli

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 312

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 3

<sup>8</sup> Donni Juni, *Pengembangan Strategi*, h. 88 Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011) h. 20

yang berpendapat tentang belajar diantaranya yaitu: Cronbach mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan yang memperlihatkan tentang perubahan dalam perilaku sebagai salah satu dari pengalaman. Di sisi lain Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu belajar merupakan kemampuan untuk mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, serta mengikuti petunjuk.<sup>9</sup>

#### 1. Pengaruh Covid 19 terhadap proses pembelajaran

Pandemi covid 19 merupakan masa virus korona menyebar keseluruh penjuru dunia, tak terkecuali di Indonesia. Hal ini memberikan juga berdampak atas terselenggaranya kegiatan di masyarakat seperti kegiatan pendidikan. Namun seiring banyaknya kebijakan yang di ambil oleh stake holder atau pemerintah maka secara langsung hal ini juga berdampak kepada pembelajaran di sekolah atau madrasah. Setiap madrasah tentunya memiliki dampak serta kebijakan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bambang Dwi Imsawan selaku kepala madrasah terkait dengan pengaruh covid 19 pada pembelajaran di MA Muhammadiyah 7 Bungkal beliau yang mengatakan bahwa: Virus covid 19 atau korona ini merupakan virus yang berbahaya bagi manusia sehingga berdampak langsung terhadap semua bidang mulai dari ekonomi sosial budaya bahkan terhadap pendidikan. Akan tetapi jika dihubungkan dengan Madrasah Aliyah 7 Bungkal dampak yang begitu terasa adalah pembelajaran kurang optimal/kurang efektif. Hal ini dikarenakan berkurangnya waktu masuk siswa yang semula 6 kali dalam satu minggu kini berubah menjadi 4 kali. Selain perubahan jumlah masuk siswa dalam satu minggu dampak lain

adalah berkurangnya waktu masuk dan kepulangan siswa. Pada mulanya masuk pukul 07.00 dan berakhir 01.00 kini berubah menjadi 07.00 dan berakhir pada pukul 11.00 wib.

Dampak lainnya yaitu berkurangnya waktu jam tatap muka selama pelajaran yang awalnya 2x40 menit sekarang berubah menjadi 30 menit. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran yang ada. Dampak lain yang dirasakan adalah terhentinya sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh Madrasah Aliyah seperti kegiatan muhadoroh, pramuka dan kegiatan perpindahan kelas XII. Adapun kegiatan pembiasaan seperti sholat duha tetap dilakukan di panti asuhan. Dampak lain adanya covid 19 ini adalah kurikulum tidak dapat terselesaikan.<sup>10</sup>

Adapun yang dimaksud dengan masuknya siswa sebanyak empat kali dalam seminggu ini dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Peraturan ini baru berjalan di awal bulan November 2020. Sebelum bulan itu pelaksanaan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Selain itu dampak lain yang terasa yaitu dari segi keaktifan guru dalam mengajar tatap muka. Hal ini dikarenakan tidak semua guru memiliki alamat yang sama ada pula guru yang berasal dari daerah lain seperti ngabar dan mangkujayan, dikarenakan setiap kecamatan atau daerah memiliki zona yang berbeda-beda. Di samping karena perbedaan wilayah, faktor kesehatan guru juga berpengaruh. Karena pada masa seperti ini setiap penyakit mudah menyebar sehingga pihak sekolah mengizinkan guru untuk tidak masuk ke sekolah.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bambang Dwi Imsawan, selaku Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah tanggal 14 desember 2020 pukul 09.00 wib.

Berdasarkan atas hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dampak yang begitu terasa yaitu sistem pembelajaran berlangsung dengan tidak normal. Hal ini terlihat dari aktifitas belajar siswa secara tatap muka dilakukan hanya empat kali dalam satu minggu. Selain itu Peneliti mengamati tentang waktu jam tatap muka guru dalam melakukan pembelajaran. Di samping itu kegiatan belajar di madrasah dimulai dari pukul 07.00-11.00. Adapun waktu kegiatan pembelajaran juga sangat singkat mengingat banyaknya materi pembelajaran yang harus diajarkan oleh beberapa guru sehingga untuk satu mata pelajaran dibatasi hanya 30 menit. Selain itu target kurikulum yang telah ditetapkan tidak bisa tercapai secara maksimal.

## 2. Kendala proses pembelajaran selama masa Covid-19

Berdasarkan atas petunjuk pelaksanaan pembelajaran dari kementerian agama dan kementerian pendidikan, pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan menggunakan pembelajaran secara daring, luring atau mengkolaborasikannya yang lebih dikenal dengan istilah “*Blended Learning*”. Adapun pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah 7 Bungkal adalah menggunakan *blended learning* dengan menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring.

Berdasarkan atas paparan yang diberikan oleh Bapak Romdloni terkait kendala selama pembelajaran beliau mengatakan: Madrasah Aliyah ini menerapkan sistem daring dan sistem luring. Ketika menggunakan sistem daring siswa mengerjakan tugas dirumah atau di panti asuhan. Dan untuk hasilnya dikirim berupa foto dengan meminjam hp milik pengurus panti dan dikirim

kepada guru yang mengampunya. Sehingga pada bulan november telah dilakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka yakni empat kali dalam satu minggu. Akan tetapi waktu mengajar sangat singkat yaitu hanya 30 menit saja. Bahkan dahulu sebelum bulan November hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa kendala selama pembelajaran daring pada masa covid 19 ini adalah faktor sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik berasal dari panti asuhan. Di dalam panti semua anak asuh tidak diperbolehkan membawa *hand phone*. Hal inilah yang menjadi penghambat proses pembelajaran daring. Selain itu faktor keterbatasan kuota yang dimiliki oleh guru juga sangat terbatas.

Adapun pada saat penerapan pembelajaran sistem luring ada beberapa hal yang menjadi kendala. Di antaranya adalah jumlah jam tatap muka di MA Muhammadiyah 7 Bungkal ini sangat sedikit. Pada hari biasa sebelum pandemi covid 19 melanda jumlah jam tatap muka adalah 2 x 40 menit. Sedangkan pada masa pandemi jam tatap muka dibatasi hanya 30 menit sekali pertemuan. Selain itu faktor psikis siswa sangatlah mempengaruhi hal ini dikarenakan dalam sehari jumlah mata pelajaran yang diajarkan lebih dari empat mata pelajaran sehingga sebagian anak merasa kesulitan dalam mencerna materi pelajaran.

### 3. Strategi pembelajaran pada Masa Covid-19

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan oleh guru dengan kondisi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Muh. Romdloni Muhtarom, selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di ruang Guru Madrasah tanggal 3 Desember 2020 pukul 09.00 wib.

maupun situasi yang ada agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Namun dalam kondisi saat ini yaitu masa pandemi covid-19 sistem pendidikan menjadi terganggu. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencari solusi akan masalah tersebut. Terkait situasi dan kondisi saat ini pihak pemerintah dalam hal ini baik Kemendikbud dan Kemenag mulai mencari suatu inovasi untuk proses belajar mengajar agar tetap terlaksanakan meskipun dalam masa pandemi covid-19. Bahkan menteri pendidikan saat ini yaitu Nadiem Makarim telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 terkait pembelajaran pada masa covid 19 yaitu menganjurkan seluruh kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dirumah masing-masing.

Bahkan Dari surat edaran yang di sebarakan oleh peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomer 9 tahun 2020 tentang pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dalam rangka penanganan kasus covid-19 ataupun pemutusan rantai penyebaran virus covid-19. Dalam pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) tersebut meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, dan pembatasan di tempat umum atau fasilitas umum. Untuk itu sistem pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 harus tetap berjalan, agar siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran.

Adapun terkait strategi yang digunakan pada masa pandemi covid-19 ini Bapak Zaini memberikan pendapat: Adapun strategi yang dipakai pada masa daring ini adalah strategi inkuiri dan penugasan. Strategi ini dipilih karena sebagai sarana untuk dapat mengeksplorasikan kemampuan anak sejauh mana dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan

strategi ini dinilai sangat efektif dan efisien. Karena proses pembelajaran daring yaitu siswa haruslah belajar di rumah atau di panti asuhan. Adapun strategi luring kita gunakan adalah ekspositori yaitu penyampaian materi secara langsung serta tanya jawab. Berdasarkan hasil analisis kami para guru terhadap waktu yang singkat untuk belajar. Maka kami rasa strategi pembelajaran luring yang kami pilih sudah cukup bagus dimasa pandemi covid-19 ini karena strategi yang kami pilih bisa mempersingkat waktu.<sup>12</sup>

Hasil observasi yang dilakukan dengan melihat proses pembelajaran di kelas XII yang didapat informasi bahwa proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka yaitu dengan cara menyampaikan secara langsung kepada siswa. Dalam hal ini penyampaian berisi tentang isi materi serta diikuti dengan penjabaran secara singkat. Hal ini dilakukan guru agar bisa menghemat waktu maupun bisa memanfaatkan waktu yang ada karena waktu pelaksanaan pembelajaran luring sangat terbatas.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwa: Pengaruh Masa Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 7 Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah pembelajaran menjadi tidak efektif serta target kurikulum tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan a) Waktu masuk sangat sedikit. b) Berkurangnya jam efektif masuk siswa. c) Berhentinya kegiatan ekstra kulikuler seperti Muhadarah, pramuka, kegiatan osis, pencak silat.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Zaini, selaku guru mata pelajaran fikih di ruang Guru Madrasah tanggal 2 Desember 2020 pukul 09.00 wib.

Kendala Selama Pembelajaran Pada Masa Covid-19 Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 7 Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun kendala yang dihadapi selama pembelajaran secara daring adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti handphone, kuota internet dan lain-lain. Sedangkan kendala selama pembelajaran luring adalah berkurangnya jam tatap muka dengan siswa dari yang awalnya 2 x 45 menit menjadi 30 menit per mata pelajaran serta faktor psikologis siswa, seperti siswa jenuh dan faktor kelelahan karena dalam sehari jumlah pelajaran mencapai 5 mata pelajaran.

Strategi Pembelajaran Yang Di Digunakan Pada Masa Covid-19 Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 7 Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah selama pembelajaran daring guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan penugasan. Sedangkan pada waktu luring guru menyampaikan materi secara langsung dan Tanya jawab. Hal ini dilakukan karena jam pertemuan hanya 30 menit saja.

## **Referensi**

- Abdul Kodir, Strategi Belajar Mengajar, Bandung : CV Pustaka Setia, 2011
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Adhetya Cahyani, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Islam, No.1, Vol 3, 2020
- Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, Jurnal Darul ‘Ilmi, No. 02. Vol. 01, Juli, 2013
- Andi Marsa Nadhir, Beragam Istilah Terkait Virus Corona dan COVID-19, dalam diakses secara online pada tanggal 26/02/2020 pukul 21.00 wib.

- Dita Nadia Alawiyah, 2015. *Macam – Macam Strategi Pembelajaran*, dalam diakses secara online pada 25/1/2021
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017.
- Ibadullah Malawi, Dkk, *Penelitian Pendidikan*, Madiun: FIP IKIP PGRI.
- M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, Jakarta: universitas terbuka, 2011.
- Mastura & Rustan Santaria, 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, No. 2, Vol.3, Agustus, 2020.
- Nina Noviana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2018.
- Rizki Nurislaminingsih, *Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi*, *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup*, No.1, Vol.4, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.